

BAB 3

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena dari data yang diperoleh yang berupa tindak tutur tutor pada saat proses percakapan dengan tutee, nantinya akan dijelaskan bagaimana bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama serta kesantunan. Sebagai hasil akhirnya, dapat diketahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan tutor pada saat melakukan percakapan dengan tutee.

Untuk memudahkan pada saat menganalisis data dilakukan 3 tahapan. Pertama tahap masukan (input) data masih berupa teks percakapan yang sudah diklasifikasikan dan diidentifikasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kedua tahap proses, data diolah dan dianalisis berdasarkan pematuhan prinsip kerja sama dan kesantunan. Ketiga tahap keluaran, akan diperoleh kesimpulan tentang implikasinya terhadap petutur. Sedangkan pada tahap umpan balik berupa rekomendasi tentang sejauh mana relevansi teori prinsip kerja sama dan kesantunan dalam relevansinya terhadap strategi komunikasi tutor.

3.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni teknik observasi, rekam dan transkrip data.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Cara pengumpulan data melalui teknik ini adalah dengan terjun langsung kelapangan untuk mengamati situasi sampel yang akan diteliti. Sebelum mengambil data peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Penggung Jawab Wilayah atau PJPM UT atau kepala pengelola daerah tutorial tersebut untuk dapat melakukan penelitian di ruang tutorial berlangsung. Sehubungan dengan itu, peneliti memberikan informasi secara jelas tentang maksud dan tujuan melakukan penelitian ini, dan memberikan keyakinan pada mereka bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat dan berguna bagi dunia kebhasaan dan pendidikan.

Setelah mendapatkan izin selanjutnya peneliti mulai menentukan beberapa tutor untul dijadikan sumber dalam penelitian yang dianggap perwakilan tiap tutor. Dari masing-masing data tuturan tutor setiap pertemuan akan diambil satu sampel perkelas. Artinya setiap pertemuan diambil hanya satu sampel tutor mengingat berdasarkan kepentingan penelitian.

2) Teknik Rekam

Langkah selanjutnya peneliti akan merekam percakapan antara tutor dan tutee. Di dalam pengumpulan tuturan itu peneliti meminta ketua kelas untuk merekam aktifitas tuturan dengan diberikan alat berupa tape recorder. Selain itu ada juga sebagian sampel peneliti lakukan sendiri dalam merekamnya, hal ini dilakukan agar peneliti tahu bagaimana kondisi tutorial dalam kelas.

3) Transkrip Data

Setelah tuturan tutor direkam kemudian ditranskrip ke dalam sebuah tulisan. Tujuannya untuk memudahkan analisis berdasarkan teori. Pentranskripan dilakukan hanya berupa data yang peneliti anggap memenuhi kriteria, dengan kata lain tidak semua tuturan ditranskrip hanya bagian-bagian yang penting untuk diteliti.

3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari tutor masih berupa rekaman tindak tutur selama proses percakapan. Data tersebut merupakan hasil rekaman dari proses percakapan. Setelah data direkam, kemudian ditranskrip dengan seksama dan berulang sebanyak tiga kali. Tahap pertama bertujuan untuk mentranskrip semua tuturan yang terjadi selama proses percakapan. Tahap kedua menyimak dan menyesuaikan kembali hasil transkrip dengan hasil rekaman, untuk mencegah terjadinya kesalahan sehingga data

yang diperoleh tidak ada yang terlewat dan sesuai dengan tuturan yang sebenarnya. Tahap ketiga mengklasifikasi data berdasarkan kriteria pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip Kerja Sama, pengklasifikasian data akan dilakukan dengan menggunakan tabel analisis. Kemudian data akan dianalisis sesuai dengan teori-teori pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dan kesantunan. Selain itu untuk mengetahui maksud yang ingin disampaikan serta implikasinya terhadap penutur. Ringkasnya, data yang telah diperoleh tersebut akan diolah melalui beberapa proses, diantaranya:

- 1) Menstranskrip percakapan yang masih berupa rekaman;
- 2) Menyimak dan menyesuaikan kembali hasil transkrip dengan hasil rekaman;
- 3) Mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria tindak tutur, pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama serta kesantunan.
- 4) Menganalisis data untuk mencari bentuk pematuhan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dan kesantunan serta implikasinya terhadap penutur.

3.3 Sumber Data dan Korpus

3.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data ialah orang yang berprofesi tutor. Pengambilan data dilakukan di SMP Negeri 3 Cikarang , keseluruhannya terdapat 36 objek tutor masa registrasi 2009.1 periode 1 dan 2. Berdasarkan kepentingan penelitian peneliti mengambil 5 sampel tutor yang berupa tuturan setiap satu mata kuliah satu kelas yang ditutorialkan. Berikut ini objek tuturan tutor yang digunakan untuk bahan analisis:

- 1) Dra. Wilodati, M.Si.
- 2) Nugraha Suharto, S.Sos. Mpd.
- 3) Drs. Cecep Jayadi, M.Pd.
- 4) Drs. Baron Sumarto.
- 5) Dra. Tjutju Soendari, M.pd.

3.3.2 Korpus

Korpus yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa tuturan tutor saat proses percakapan .

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan format kartu data yang digunakan untuk mendokumentasikan dan menganalisis data penelitian yang diperoleh dari tuturan tutor.

1. Contoh kartu data dalam penelitian ini sebagai berikut:

No Data :2	
Waktu: : Minggu, 15 Febuari 2009.	
Konteks :	Data:
Tutor memberikan penjelasan tentang posisinya.	Tutor : “Nah ini kan istilahnya Universitas Terbuka itu belajar mandiri gitu ya. Jadi istilahnya porsi saya saya sebagai tutor tentulah berbeda dengan istilahnya hak dan kewajiban dosen sebagai pengajar”
Analisis;	
<ul style="list-style-type: none"> -Tutormerealisasikan maksim kualitas. -Tutor melakukan tindak ilokusi direktif. 	

Data di atas, pematuhan maksim kualitas terdapat pada tuturan tutor yang mengimplikasikan porsi yang berbeda dengan tenaga pegajar lainnya. Perbedaan itu didukung dengan konteks Universitas Terbuka yang berbeda pula dengan perkuliahan reguler. Pada tuturan tutor selain merepresentasikan pematuhan terhadap maksim kualitas, tuturan tersebut juga dapat difungsikan sebagai tindak ilokusi direktif. Artinya tuturan tersebut bukanlah semata-mata untuk menginformasikan sesuatu, melainkan ada maksud tertentu dibalik tuturannya. Dengan penjelasan UT yang berbeda serta kapasitas tuturan yang juga berbeda dengan tenaga pengajar lainnya, Informai tersebut juga dapat ditujukan untuk mengajak tute agar dapat belajar secara mandiri, belajar atas dasar inisiatif sendiri.